

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KELAHIRAN DI DESA KARAE KECAMATAN SIOMPU KABUPATEN BUTON SELATAN

Masdiana¹, Silvia Agnesi Waly², Arni Fauzia Rante³, La Rudi⁴, Mimil Azmil⁵, Said Karamaullah⁶
^{1,2,3,4,5,6} STKIP Pelita Nusantara Buton

¹Masdiana65@gmail.com, ²silviaagnes10@gmail.com, ³Fauzaarni@gmail.com,
⁴larudies3@gmail.com, ⁵azmilsandi96@gmail.com, ⁶Siompukarae456@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, usia kawin pertama, pendapatan keluarga, dan jam kerja terhadap fertilitas pasangan usia subur di Desa Karae, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh simultan dan parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel tingkat pendidikan, usia kawin pertama, pendapatan keluarga, dan jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan nilai F sebesar 4.219 dan signifikansi 0.004. Namun, secara parsial, hanya variabel jam kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas, dengan koefisien regresi sebesar -0.743 dan nilai signifikansi 0.012. Variabel tingkat pendidikan, usia kawin pertama, dan pendapatan keluarga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.438, 0.547, dan 0.796. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.172 menunjukkan bahwa 17.2% variasi dalam fertilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti, sementara 82.8% variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi fertilitas, hanya variabel jam kerja yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Hasil ini mengindikasikan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi fertilitas selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Analisis, Faktor Pertumbuhan Penduduk, Kelahiran.

Abstract : This study aims to analyze the effect of education level, age at first marriage, family income, and working hours on fertility of couples of childbearing age in Karae Village, Siompu Sub-district, South Buton District. This study uses a quantitative method with a multiple linear regression approach to evaluate the simultaneous and partial effects of the independent variables on the dependent variable. The data used is primary data processed using SPSS version 2024. The results showed that

simultaneously, the variables of education level, age at first marriage, family income, and working hours have a significant influence on fertility with an F value of 4.219 and a significance of 0.004. However, partially, only the working hours variable has a significant influence on fertility, with a regression coefficient of -0.743 and a significance value of 0.012. The variables of education level, age at first marriage, and family income showed no significant effect individually, with significance values of 0.438, 0.547, and 0.796, respectively. The coefficient of determination (R^2) of 0.172 indicates that 17.2% of the variation in fertility can be explained by the independent variables studied, while 82.8% of the variation is explained by other factors outside the model. The conclusion of this study is that although the independent variables jointly affect fertility, only the working hours variable has a significant effect partially. This result indicates the need to consider other factors that may affect fertility in addition to the variables examined in this study.

Keywords: Analysis, Population Growth Factors, Births.

1. PENDAHULUAN

Penduduk merupakan salah satu subjek yang dipelajari dalam bidang geografi. Geografi manusia adalah cabang geografi yang berfokus pada penduduk, sedangkan studi kependudukan dikenal dengan demografi. Populasi memainkan peran penting dalam pembangunan suatu daerah. Populasi yang lebih besar berarti potensi yang lebih besar untuk pengembangan dan pemanfaatan sumber daya untuk pembangunan daerah. Sumber daya manusia merupakan komponen vital pembangunan, disamping sumber daya alam dan teknologi. (Mantra, 2003).

Masalah penduduk menjadi perhatian umum yang dihadapi oleh setiap negara di seluruh dunia. Umumnya, masalah kependudukan di berbagai negara berkisar pada kuantitas dan kualitas penduduknya. Kuantitas penduduk menjadi tantangan yang tidak hanya dihadapi Indonesia, tetapi juga dialami oleh semua negara secara global. Di Indonesia, masalah kependudukan berkaitan dengan jumlah penduduk yang besar dan persebaran yang tidak merata. Hal ini semakin diperparah oleh masalah 2 spesifik seperti tingkat kelahiran dan kematian yang relatif tinggi.

Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh angka kelahiran ($\text{Birth}=\text{B}$), kematian ($\text{Death}=\text{D}$), migrasi masuk ($\text{In Migration}=\text{IM}$), dan migrasi keluar ($\text{Out Migration}=\text{OM}$). Penduduk meningkat ketika terjadi kelahiran dan migrasi masuk, sementara penduduk berkurang ketika terjadi kematian dan migrasi keluar dari wilayah tersebut. (Mantra, 2003).

Jumlah penduduk Kabupaten Buton Selatan tahun 2021 mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan sebesar 2,46%. Jumlah penduduk Kabupaten Buton Selatan tahun 2021 sebesar 95.440 jiwa, dimana 50.084 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 49.356 penduduk berjenis kelamin perempuan. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Buton Selatan pada tahun 2021 sebesar 101,47 yang berarti bahwa di Kabupaten Buton Selatan terdapat 101 penduduk laki-laki di antara 100 penduduk perempuan.

Data BPS kecamatan Siompu tahun 2010 dan 2022 bahwa pada tahun 2010 desa Karae memiliki jumlah penduduk sebanyak 659 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 439 dan rasio jenis kelamin sebanyak 90. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah penduduk desa Karae sebanyak 850 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebanyak 490 dan

rasio jenis kelamin penduduk sebanyak 102 jiwa. Selisih jumlah penduduk desa Karae antara tahun 2010 dengan tahun 2022 adalah 191 jiwa.

Pertumbuhan penduduk (kelahiran) ialah salah satu dari indikator yang sering dijadikan tolak ukur untuk menggambarkan pertambahan jumlah penduduk di suatu wilayah tidak hanya saat ini tetapi juga pada masa yang akan datang dan sering juga dipakai sebagai indikator untuk menilai tingkat pertumbuhan penduduk di suatu atau setiap wilayah di suatu negara. Pertumbuhan penduduk dan tingkat kelahiran adalah dua aspek yang sangat penting dalam studi demografi, dan keduanya memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan suatu wilayah. Dalam penelitian ini, kami fokus pada Desa Karae, sebuah wilayah pedesaan yang menghadapi perubahan dalam dinamika demografinya.

Faktor pertumbuhan di Desa Karae dipicu oleh beberapa hal. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu tokoh pemuda di Desa Karae sekaligus tenaga Pengajar di SMP Negeri 4 Siompu, berinisial AS pada tanggal 5 September 2023 ia mengatakan bahwa "Pertumbuhan penduduk di desa Karae mengalami Tren pertumbuhan penduduk dalam beberapa tahun terakhir. Tingkat kelahiran yang tinggi, terutama di kalangan keluarga muda.

2. KAJIAN TEORI

Istilah demografi berasal dari bahasa Yunani, yang dibuktikan dengan etimologinya yang terdiri dari kata *demos* dan *graphein*. *Demos* bisa diartikan sebagai penduduk, sedangkan *graphein* berarti menulis. Dengan menggabungkan arti kata-kata ini, demografi dapat dipahami sebagai tulisan atau susunan tentang penduduk suatu negara atau wilayah. (Informasi ini diperoleh dari tulisan Yasin & Adioetomo 2010 dan Mantra 2003. *BukuPengantarKependudukan*, n.d.).

Menurut G.W Barclay (1970) Representasi populasi secara angka/statistik. Penduduk merujuk pada kumpulan individu yang diwakili oleh nilai statistik tertentu. Oleh karena itu, demografi berkaitan dengan perilaku penduduk secara keseluruhan, bukan individu.

Phillip M. Hauser dan Otis Dudley Duncan (1959) Demografi adalah studi ilmiah tentang populasi manusia, terutama berkaitan dengan jumlah, struktur, dan perkembangannya. Hal ini mencakup ukuran populasi, persebaran geografis, komposisi penduduk, dan bagaimana faktor-faktor ini berubah dari waktu ke waktu. Demografi juga mempelajari alasan di balik perubahan ini, yang biasanya berasal dari faktor seperti kelahiran, kematian, migrasi, dan mobilitas sosial.

The United Nations (1958) and the International Union for the Scientific Study of Population (IUSSP) (1982) Demografi adalah studi ilmiah tentang masalah populasi yang berkaitan dengan ukuran, struktur, dan pertumbuhannya. Masalah demografi terutama berfokus pada analisis kuantitatif dari berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan populasi, termasuk kesuburan, kematian, dan migrasi.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa demografi adalah suatu alat yang digunakan untuk mempelajari perubahan-perubahan penduduk dengan memanfaatkan data-data kependudukan dan statistik, serta perhitungan-perhitungan matematis dan statistik berdasarkan data-data kependudukan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan perubahan-perubahan dalam hal jumlah, persebaran, dan komposisi/struktur penduduk.

Tahap Transisi Demografis :

1. Tingkat kelahiran dan kematian tinggi, dengan populasi yang stabil atau sedikit meningkat. Anggaran kesehatan meningkat, dan kemajuan dalam bidang kedokteran semakin maju. Angka kelahiran tetap tinggi.
2. Angka kematian menurun, sementara angka kelahiran tetap tinggi dan pertumbuhan penduduk meningkat. Urbanisasi terjadi, rata-rata usia pernikahan meningkat, layanan keluarga berencana meluas, dan tingkat pendidikan meningkat.
3. Angka kematian terus menurun, angka kelahiran menurun, dan laju pertumbuhan penduduk juga menurun.
4. Tingkat kelahiran dan kematian rendah, sehingga pertumbuhan penduduk kembali ke tingkat Kategori I, mendekati nol. Keempat kategori ini biasanya dialami oleh negara-negara yang sedang mengalami pembangunan ekonomi. (ejournal.unri, 2016).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dinamika penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kelahiran, kematian, migrasi, dan pernikahan. Teori-teori ini menawarkan perspektif yang berbeda tentang bagaimana pertumbuhan penduduk dan faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi kondisi sosio-ekonomi suatu wilayah. Sementara Malthus dan neo-Malthusian menekankan bahaya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, perspektif Marxis dan teori transisi demografi menawarkan pandangan yang lebih optimis dengan menyoroti peran distribusi sumber daya, peluang kerja, dan perubahan sosial dalam mengelola dinamika populasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelahiran

Kesuburan adalah hasil nyata dari reproduksi seorang wanita, yang mengacu pada jumlah kelahiran hidup (Lucky Radita Alma). Konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan fertilitas yang perlu dipahami antara lain:

a. Lahir Hidup (*Live Birth*)

The United Nations and the World Health Organization (WHO) telah mendefinisikan kelahiran hidup sebagai persalinan bayi yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan, seperti menangis, gerakan otot, bernapas, jantung yang berdetak, tanpa memandang durasi bayi di dalam rahim.

b. Lahir Mati (*Still Birth*)

Konsep lahir mati mengacu pada kelahiran bayi tanpa tanda-tanda kehidupan sejak usia kehamilan minimal 28 minggu.

c. Abortus

Abortus adalah pengeluaran janin yang disengaja (diinduksi) atau tidak disengaja (spontan) dari rahim ibu. Aborsi yang diinduksi dapat terjadi karena alasan medis, seperti untuk menyelamatkan nyawa ibu, atau karena alasan non-medis.

d. Masa Reproduksi (*Childbearing age*)

Periode ini mengacu pada waktu di mana wanita mampu bereproduksi atau melahirkan bayi, yang juga dikenal sebagai usia reproduksi (15-49 tahun).

Menurut Adioetomo (2011) banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat kelahiran diantaranya usia perkawinan pertama, program KB, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Variabel tingkat pendidikan dan status pekerjaan sangat berpengaruh terhadap tingkat kelahiran karena ketika seseorang berpendidikan tinggi dan bekerja akan cenderung mempunyai wawasan yang luas terhadap jumlah anak

yang diinginkan serta menginginkan pendidikan yang layak untuknya. Aspirasi orang tua bisa berubah karena biaya yang akan dikeluarkan untuk membesarkan anaknya. Hal ini membuat seseorang untuk mengurangi jumlah anak yang diinginkan atau dengan kata lain tingkat kelahiran akan menurun.

Menurut Davis dalam Bagoes Mantra (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor demografi dan faktor non-demografi. Faktor demografi diantaranya adalah struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas, disrupsi perkawinan, dan proporsi yang kawin. Sedangkan faktor non-demografi antara lain keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Davis dalam Mantra, (2003) dalam tulisannya berjudul *The Social Structure of Fertility: An Analytical Framework*, menyatakan bahwa faktor-faktor sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara. Menurut pengertian demografi, fertilitas lebih dikaitkan dengan banyaknya anak lahir hidup. Selain itu istilah fertilitas dapat diartikan dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu selepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada dengan menerapkan angka-angka untuk mengidentifikasi karakteristik individu maupun kelompok.

Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua keluarga (KK) sebanyak 190 KK yang berada di kecamatan Siompu Desa karae berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa maupun dari BPS Buton Selatan.

Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih. Pendapat tersebut sesuai dengan Sugiyono (2011) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 190 KK, maka sesuai dengan pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 45% dari keseluruhan populasi. Hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $190 \times 45\% = 85,5$ sehingga menjadi 86 KK. Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber *Primer dan sekunder*. *Primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya jika dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan interview, kuisioner (Angket), observasi (Sugiyono,2012:193-194).

Dalam analisis ini menggunakan metode tehnik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti dan sesuai dengan teori yang berlaku

serta diakui. Mengamati berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat fertilitas, seperti pendidikan, usia pernikahan pertama, pendapatan keluarga, dan jam kerja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu atau sekelompok orang untuk mencapai kedewasaan atau meningkatkan kualitas hidup mereka. Kualitas pendidikan yang tinggi dalam suatu masyarakat sangat krusial dalam mempersiapkan bangsa untuk mengatasi tantangan global di masa mendatang. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat mengalami kekurangan pengetahuan dan informasi yang seharusnya mereka miliki, namun menjadi tidak diketahui karena kurangnya akses atau kualitas pendidikan yang mereka terima. Berikut data tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh responden yang berada di Desa Karae.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD Sederajat	19	20,23
2	SMP Sederajat	15	17,85
3	SMA Sederajat	32	38,07
4	D3	0	0
5	S1	20	23,82
6	Total	86	100%

Sumber data: Olahan Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari 86 responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA sederajat adalah yang paling umum, dengan 38.07% responden. Selanjutnya, 20.23% responden memiliki tingkat pendidikan SD sederajat dan 23.82% memiliki gelar S1. Hanya sejumlah kecil responden, yaitu 17.85%, yang memiliki tingkat pendidikan SMP sederajat. Menariknya, tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan D3.

Usia saat pernikahan pertama merupakan momen penting bagi wanita, baik dari segi hukum maupun biologi. Usia saat menikah pertama kali memiliki dampak signifikan terhadap risiko yang dihadapi selama persalinan. Berikut ini adalah data penelitian usia kawin pertama di desa Karae.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama Di Desa Karae

No	Usia Kawin Pertama	Frekuensi	Presentase(%)
1	12 - 15 Tahun	4	4,65%
2	16 - 19 Tahun	21	24,42%
3	20 - 23 Tahun	37	42,03%
4	24 - 27 Tahun	13	15,12%
5	28 - 32 Tahun	10	11,63%
6	32 - 35 Tahun	0	0%
7	36 - 39 Tahun	1	1,16%
8	Total	86	100%

Sumber data: Olahan Data Primer 2024

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi usia kawin pertama dalam sebuah sampel dari Desa Karae, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Dari total 86 individu, mayoritas

(43,02%) menikah pada usia antara 20 hingga 23 tahun. Sebanyak 24,42% menikah pada usia 16 hingga 19 tahun, dan 15,12% menikah pada usia 24 hingga 27 tahun. Sementara itu, 11,63% menikah pada usia 28 hingga 31 tahun, dan 0% menikah pada usia 32 hingga 35 tahun. Hanya sejumlah kecil yang menikah pada usia sangat muda (12 hingga 15 tahun) dan usia lebih tua (36 hingga 39 tahun), masing-masing sebesar 4,65% dan 1%.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Di Desa Karae

No	Pendapatan	Responden	Presentase%
1	500.000,00	10	11,63%
2	600.000,00	12	32,56%
3	850.000,00	28	13,9%
4	900.000,00	15	17,44%
5	1.000.000,00	19	22,09%
6	2.860.500,00	2	2,33%
7	Jumlah Total	86 Responden	100%

Sumber data: Olahan Data Primer 2024

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi pendapatan dalam sampel yang diteliti. Dari sampel tersebut, 11,63% memiliki pendapatan sebesar 500,000 rupiah dan 32,56% memiliki pendapatan sebesar 600,000 rupiah. Selanjutnya, 13,95% dari sampel memiliki pendapatan sebesar 850,000 rupiah, sementara 17,44% memiliki pendapatan sebesar 900,000 rupiah. Ada juga 22,09% dari sampel yang memiliki pendapatan sebesar 1,000,000 rupiah. Hanya sejumlah kecil, yaitu 2,33%, yang memiliki pendapatan sebesar 2.860.500 rupiah. Data ini memberikan gambaran tentang variasi pendapatan dalam populasi yang diteliti.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja Di Desa Karae

No	Jam Kerja (Jam/Bulan)	Responden	Presentase%
1	10 – 80	6	6,5%
2	90 – 150	17	18,5%
3	160 – 320	63	68,5%
4	Jumlah Total	86	100%

Sumber data: Olahan Data Primer 2024

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi jam kerja per bulan dalam sampel yang diteliti. Dari sampel tersebut, 6.5% bekerja antara 10 hingga 80 jam per bulan. Sebanyak 18.5% bekerja antara 90 hingga 150 jam per bulan. Mayoritas responden, yaitu 68.5%, bekerja antara 160 hingga 320 jam per bulan. Data ini memberikan gambaran tentang variasi jam kerja dalam populasi yang diteliti. Dapat dilihat bahwa sebagian besar individu bekerja dalam rentang waktu yang cukup panjang setiap bulannya.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi **Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B				
1	(Constant)			
		Std. Error	Beta	
Tingkat Pendidikan	-.038	.049	-.099	.438
usia Kawin Pertama	.024	.040	.062	.547

Pendapatan Keluarga	-1.048E-7	.000	-.027	-.260	.796
Jam kerja	-.743	.289	-.331	-2.572	.012

a. Dependent Variable: Kelahiran

Sumber : Hasil Olahan Data Primer di SPSS 2024

Berdasarkan tabel koefisien yang di atas berikan, persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kelahiran} = a(3.522) - bX_1(0.743) - bX_2(0.038) + bX_3(0.024) - bX_4(1.048E-7)$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta $b_0 = 3.522$ menunjukkan besarnya fertilitas pada saat pendidikan (X_1), usia nikah pertama (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jam kerja (X_4) sama dengan nol.
- Variabel bebas 'Tingkat Pendidikan' (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar -0.038 , menunjukkan pengaruh Tingkat Pendidikan yang bernilai negatif (-). Artinya, apabila Tingkat Pendidikan mengalami peningkatan satu unit, maka akan menyebabkan penurunan 'Kelahiran' sebesar 0.038 unit, dengan asumsi 'Usia Nikah Pertama' (X_2), 'Pendapatan Keluarga' (X_3), dan 'Jam Kerja' (X_4) dianggap konstan.
- Variabel bebas usia kawin pertama (X_2) memiliki koefisien regresi (b_2) sebesar 0.024 , yang menunjukkan pengaruh usia pertama responden mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan fertilitas dengan asumsi pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_3), dan jam kerja (X_4) dianggap konstan.
- Variabel bebas Pendapatan Keluarga (X_3) memiliki koefisien regresi (b_3) sebesar $-1.048E-7$, yang menunjukkan pengaruh Pendapatan Keluarga yang bernilai negatif. Artinya, jika Pendapatan Keluarga responden mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan penurunan fertilitas dengan asumsi pendidikan (X_1), usia kawin pertama (X_2), dan jam kerja (X_4) dianggap konstan.
- Variabel bebas Jam Kerja (X_4) memiliki koefisien regresi (b_4) sebesar -0.743 , yang menunjukkan pengaruh Jam Kerja yang bernilai negatif. Artinya, menunjukkan bahwa semakin lama jam kerja, semakin sedikit jumlah kelahiran. dengan asumsi pendidikan (X_1), usia kawin pertama (X_2), dan Pendapatan Keluarga (X_3) dianggap konstan.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
B		Std. Error		Beta		
1	(Constant)	3.522	.985	3.576	.001	
	Jam kerja	-.743	.289	-.331	-2.572	.012
	Tingkat Pendidikan	-.038	.049	-.099	-.779	.438
	usia Kawin Pertama	.024	.040	.062	.605	.547
	Pendapatan Keluarga	-1.048E-7	.000	-.027	-.260	.796

a. Dependent Variable: Kelahiran

Sumber : Hasil Olahan Data Primer di SPSS 2024

Berdasarkan tabel koefisien di atas, berikut adalah interpretasi hasil analisis regresi linier berganda yaitu, sebagai berikut :

- a. Variabel Pendapatan Keluarga (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.796, yang lebih besar dari $\alpha=0.05$. Ini berarti bahwa Pendapatan Keluarga (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kelahiran (Y) pasangan usia subur di Desa Karae.
 - b. Variabel Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.438, yang juga lebih besar dari $\alpha=0.05$. Dengan demikian, Tingkat Pendidikan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelahiran (Y) pasangan usia subur di Desa Karae.
 - c. Variabel Jam Kerja (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.012, yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$. Ini menunjukkan bahwa Jam Kerja (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Fertilitas (Y) pasangan usia subur di Desa Karae.
 - d. Variabel Usia Kawin Pertama (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.547, yang lebih besar dari $\alpha=0.05$. Oleh karena itu usia kawin pertama (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Fertilitas (Y) pasangan usia subur desa karae.
- Secara keseluruhan dapat disimpulkan, hanya variabel Jam Kerja (X3) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Fertilitas (Y), sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada analisis data di atas. Pembahasan dan hasil penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kelahiran

Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh variabel X1 (Tingkat Pendidikan) mempengaruhi variabel Y (Kelahiran). Tabel di bawah ini adalah hasil uji regresi linear sederhana antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X1 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
B					
1	(Constant)	3.839	.464	8.282	.000
Pendidikan	-.119	.040	-.309	-2.979	.004

a. Dependent Variable: Kelahiran

Sumber : Hasil Olahan Data Primer di SPSS 2024

Pada table 4.14 variabel pendidikan menunjukkan nilai signifikansi $0.004 < \alpha$ ($0,004 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sederhana (b1) sebesar -119. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, jumlah kelahiran cenderung menurun. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah jumlah kelahiran. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen Kelahiran, dan hubungannya bersifat negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rizky Syam tahun 2016 dengan judul

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif berarti bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap fertilitas.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap fertilitas pasangan usia subur di Desa Karae, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan terbukti kebenarannya.

Pengaruh Usia Nikah Pertama Terhadap Kelahiran

Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh variabel X2 (Usia kawin Pertama) mempengaruhi variabel Y (Kelahiran). Tabel di bawah ini adalah hasil uji regresi linear sederhana antara variabel X2 terhadap variabel Y.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X2 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
B		Std. Error		Beta	
1	(Constant)	1.808	.908	1.991	.050
Usia kawin Pertama	.034	.043	.087	.797	.428

a. Dependent Variable: Kelahiran

Sumber : Hasil Olahan Data Primer di SPSS 2024

Pada table 4.15 Usia Nikah Pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.428 > \alpha$ ($0.428 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sederhana (b1) sebesar 0,034. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh Usia Nikah Pertama responden yang bernilai positif. Artinya, usia kawin pertama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kelahiran. Meskipun koefisien regresi positif (0.034), nilai signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan ini tidak kuat atau tidak konsisten. Jadi, secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa usia kawin pertama tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kelahiran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Badan Statistik Indonesia tahun 2014 bahwa "Usia rata-rata penduduk saat menikah pertama kali dan lamanya seseorang dalam status perkawinan mempengaruhi tingkat fertilitas. Usia kawin dini menjadi perhatian dalam penentuan kebijakan dan perencanaan program karena berisiko tinggi terhadap kegagalan perkawinan, kehamilan usia muda yang berisiko kematian, serta risiko ketidaksiapan mental untuk membina perkawinan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab". Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi α (0.05), kita tidak dapat menolak hipotesis nol. Artinya, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa hubungan antara usia kawin pertama dan kelahiran adalah signifikan.

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Kelahiran

Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh variabel X3 (Pendapatan Keluarga) mempengaruhi variabel Y (Kelahiran). Tabel di bawah ini adalah hasil uji regresi linear sederhana antara variabel X3 terhadap variabel Y.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X3 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
B		Std. Error		Beta	
1	(Constant)	2.932	.382	7.675	.000

Pendapatan Keluarga	-4.808E-7	.000	-.125	-1.158	.250
---------------------	-----------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Kelahiran

Sumber : Hasil Olahan Data Primer di SPSS 2024

Pada table 4.16 Pendapatan Keluarga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.250 > \alpha$ ($0.250 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sederhana (b_3) sebesar $-4.808E-7$. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh pendapatan keluarga responden yang bernilai negatif. Artinya, Nilai negatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara Pendapatan Keluarga dan kelahiran. Namun, kita perlu menguji signifikansi untuk memastikan.

Nilai t-statistik untuk Pendapatan Keluarga adalah -1.158 . Nilai ini menunjukkan seberapa signifikan koefisien Pendapatan Keluarga dalam memprediksi kelahiran. Pada tingkat signifikansi 0.05 , kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (tidak ada hubungan antara Pendapatan Keluarga dan kelahiran). Jadi, kesimpulannya, meskipun ada hubungan negatif antara Pendapatan Keluarga dan kelahiran, hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Nurlutfiyah Jami dkk, pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pendapatan Keluarga di Pulau Jawa Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X_1), pendapatan orang tua (X_2), status pekerjaan (X_3), dan lingkungan tempat tinggal (X_4) berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan untuk melakukan perkawinan pertama perempuan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan yang dimiliki, serta semakin baik status pekerjaan dan kondisi lingkungan tempat tinggal, maka perempuan muda cenderung tidak akan terpengaruh oleh pernikahan dini di lingkungan sekitar.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Fertilitas

Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh variabel X_4 (Jam Kerja) mempengaruhi variabel Y (Kelahiran). Tabel di bawah ini adalah hasil uji regresi linear sederhana antara variabel X_4 terhadap variabel Y .

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X_4 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
B		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.730	.329	11.334	.000
Jam kerja	-.902	.224	-.402	-4.022	.000

a. Dependent Variable: Kelahiran

Sumber : Hasil Olahan Data Primer di SPSS 2024

Pada table 4.17 Jam Kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha$ ($0.000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (b_1) sebesar -0.902 , Nilai negatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara jam kerja dan kelahiran. Nilai t-statistik untuk Jam Kerja adalah -4.022 . Nilai ini menunjukkan seberapa signifikan koefisien Jam Kerja dalam memprediksi kelahiran dengan asumsi variabel lain konstan. Pada tingkat signifikansi < 0.05 , Ini berarti kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien Jam kerja adalah nol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Reski Lestari Syam yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, Dia juga menemukan bahwa jam kerja pertama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Jam kerja dan Kelahiran. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Jam kerja, semakin rendah angka Kelahiran.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jam kerja, dan usia kawin pertama terhadap tingkat kelahiran di Desa Karae, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan.

Dari hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan, ditemukan bahwa:

1. Dari empat variabel yang diteliti antara lain tingkat pendidikan, usia nikah pertama, pendapatan keluarga, dan jam kerja hanya variabel jam kerja yang berpengaruh secara signifikan.
2. Secara bersama-sama, variabel tingkat pendidikan, usia kawin pertama, pendapatan keluarga, dan jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas pasangan usia subur di Desa Karae. Namun, secara parsial, hanya variabel jam kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas. Tingkat pendidikan, usia kawin pertama, dan pendapatan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap fertilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. pustaka belajar.
- Azantaro, Ramli, Rujiman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas Di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonom, Vol 18, No 1.
- Azwar, M. (1986). *Validitas dan Reliabilitas*. In M. Azwar (Ed.), *Daftar Pustaka Penelitian* (pp. 1-15). Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) - *Data Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)* : Badan Pusat Statistika Sulawesi Tenggara
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kecamatan Siompu Dalam Angka 2011* : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Siompu Dalam Angka 2021* : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Siompu Dalam Angka 2022* : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton
- Edmund Conway. (2015). *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*, Esensi Erlangga Group, Jakarta, 2015. Teori -Teori Kependudukan.

- Eka Reski Lestari Syam (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar
- SYAM, E. R. L. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/download/723/716* diakses Jum"at 29 Juli 2016
- Fertilitas Di Sumatera Utara, *Jurnal Ekonom*, Vol 18, 1, Januari 2015
- Herina, W. N. Pengaruh Curahan Jam Kerja, Usia Kawin Pertama, Pendapatan Keluarga, Dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Kb Terhadap Fertilitas Istri Buruh Tani Di Desa Sumberjeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- Husein Usman, Purnomo. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamil, L. N., Lestari, M. D., & Utari, R. S. (2022). Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pendapatan Keluarga di Pulau Jawa. *HIMIE Economics Research and Olympiad (HERO)*, 215-220.
- Lee, E. S. *Suatu Teori Migrasi*. (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Kependudukan Universitas Gadjah Mada, 2010) hlm 109.
- Lucky Radita Alma, 2019, *ILMU KEPENDUDUKAN*, Vila Gunung Buring Malang :Penerbit Wineka Media
- Mantra, Ida Bagus. *Demografi Umum* . Jakarta : Pustaka Raja.
- Margono, Suyud. "ADR alternative dispute resolution: *Arbitrase proses pelembagaan dan aspek hukum*." (2004).
- Mark Skousen, *Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*, Prenada Media, Jakarta, 2005
- Penduduk, J., Pertumbuhan, L., Penduduk, P., Produktif, U., Lansia, P., Jenis, R., & Kendari, K. (2021). *Berita resmi statistik*. 08, 1-12.
- Prof. Ida Bagoes Mantra, 2003, *DEMOGRAFI UMUM*, Yogyakarta
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2013, hlm.441
- Saeed, K., *Mechanics of the System Dynamics Method, Industrial Engineering & Management Division, Asian Institute of Technology - Bangkok*, 1981.
- Senge, Peter M., *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization, Doubleday/Currency*, New York, 1990.
- Singarimbun, Masri. *Penduduk dan perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Sugiharto, A., & Situnjak, A. (2006). *Reliabilitas*. In R. Walizer (Ed.), *Daftar Pustaka Penelitian* (pp. 1-15). Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Walizer, R. (1987). *Reliabilitas*. In R. Walizer (Ed.), *Daftar Pustaka Penelitian* (pp. 1-15). Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Weeks, D. (1992). *The eight essential steps to conflict resolution* (pp. 90-101). Los Angeles: JP Tarcher.
- Yasin, M dan Sri Murtiningsih Adioetomo. 2010. *Demografi: Arti dan Tujuan. Dalam DasarDasar Demografi*. Ed: Adioetomo S. M dan O B Samosir. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunus, Hadi, Sabari. (2008). *Konsep dan Pendekatan Geografi. Makalah dipresentasikan dalam Serasehan Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Geografi Indonesia* 18 dan 19 Januari.

Zulganef, A. (2006). *Validitas dan Reliabilitas*. In R. Walizer (Ed.), *Daftar Pustaka Penelitian* (pp. 1-15). Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.